

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat tumbuh serta berkembang dengan baik. Menurut (Alfu, 2015, hal. 174) pendidikan berupaya memanusiakan manusia sehingga tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang berkualitas dan mempunyai kelebihan dari makhluk lainnya. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu program utama pembangunan nasional, karena kemajuan serta kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakannya. Untuk menunjang terlaksananya pendidikan tersebut maka pemerintah mengatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan dan menentukan keberhasilan belajar, oleh sebab itu diperlukannya tingkatan dalam kualitas pembelajaran dengan cara mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa dalam berbahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tarigan, 2019, hal. 142) yang menjelaskan bahwa perkembangan anak hingga usia 11 tahun meningkatkan pengetahuan kosakatanya mencapai 40.000 kata serta mempunyai tingkat penalaran dan keterampilan analitik. Salah satunya keterampilan yang paling penting ialah keterampilan membaca, karena hal tersebut sebagai penentu pemahaman peserta didik di dalam proses pembelajaran. Semakin

berkualitas keterampilan membaca siswa, akan semakin membawa siswa lebih memudahkan dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran dikelas yang menggunakan kurikulum 2013 (K13) sebenarnya merupakan faktor pendukung yang dapat guru manfaatkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Seperti yang diungkapkan oleh penelitian (Nuraida, 2019, hal. 25) yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan diberlakukannya K13 adalah agar peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir kritis, karena dalam K13 mengamanatkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran. Kompetensi inti yang ada pada kurikulum K13 meliputi aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik di setiap jenjang mata pelajaran diantaranya materi teks narasi proklamasi dengan kompetensi dasar menggali informasi penting dari teks narasi sejarah serta memaparkannya.

Maka dari itu membaca pemahaman termasuk dalam kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa, karena sebagian besar informasi yang diperoleh dilakukan dengan cara membaca. Pemerolehan informasi oleh siswa tidak hanya didapatkan melalui pembelajaran di sekolah saja, namun bisa memperoleh informasi dengan menerapkan kegiatan membaca yang dilakukan secara mandiri, oleh sebab itu kemampuan membaca pemahaman harus dikembangkan. Hal ini dikarenakan sesuai dengan pendapat (Isfihananti, 2016, hal. 75) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca merupakan perpindahan informasi dengan presentasi terbanyak. Namun demikian, masih banyak siswa yang kurang minat dalam membaca.

Hal ini terlihat dimana pada saat observasi awal dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru kelas V SDN 104 Palembang dengan beberapa pertanyaan yaitu; 1) apakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V tergolong tinggi, 2) apakah siswa mampu menjawab pertanyaan dari isi bacaan, 3) apakah siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Kemudian guru mengatakan jika siswa mengalami kesulitan dalam

memahami isi bacaan dikarenakan mereka kurang memahami makna isi bacaan, kesulitan menjawab pertanyaan dari bacaan, dan menceritakan kembali bacaan yang telah mereka baca.

Selain itu kurangnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh adanya faktor eksternal maupun faktor internal, salah satu faktor internal adalah kurangnya minat siswa belajar membaca pada saat di rumah, sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran di sekolah sehingga guru masih terpaku pada buku pegangan, serta pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang terlibat pada saat pembelajaran.

Sejalan dengan Triatma dalam (Anjani, 2019, hal. 75) menyatakan jika minat baca dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa yang meliputi perasaan, motivasi dan perhatian. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, dan perhatian secara terus menerus kepada siswa. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas.

Alternatif media pembelajaran untuk membantu siswa dalam proses peningkatan kompetensi kognitif siswa adalah buku cerita bergambar salah satunya ialah komik. Komik merupakan buku cerita bergambar yang sifatnya konkret. Menurut (Apriatin, 2021, hal. 78) buku cerita bergambar mempunyai kelebihan yaitu; 1) pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan berpengaruh terhadap minat membaca siswa; 2) memudahkan guru dalam menyampaikan pemahaman mengenai isi buku karena siswa diberikan gambar-gambar yang konkret; dan 3) buku cerita bergambar mudah didapat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri, 2023, hal. 112) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan atas penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN 05 Barengah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur. Selain itu hasil penelitian dari (Hendri, 2022, hal. 90) terdapat pengaruh media komik cerita anak terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V

SDN 1 Kediri Selatan tahun pembelajaran 2020/2021. Selanjutnya hasil penelitian dari (Juniza, 2022, hal. 248) menunjukkan bahwa ada adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap keterampilan bercerita di SDN 11 Tanjung Batu.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka SDN 104 Palembang ditetapkan sebagai objek pengambil data karena di sekolah tersebut masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Maka ditetapkan judul berupa **Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 104 Palembang.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, adapun identifikasikan masalah-masalah yang ada diantaranya adalah:.

- a) Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga masih terpaku pada buku pegangan.
- b) Siswa kesulitan menjawab pertanyaan guru seputar materi bacaan yang di pelajari.
- c) Siswa kesulitan menyampaikan ulang isi bacaan yang telah di pelajari.
- d) Siswa kesulitan menyimpulkan pembelajaran dari materi yang mereka pelajari sehingga membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh media buku cerita bergambar berupa komik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks naskah proklamasi dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 104 Palembang.

Peningkatan membaca pemahaman dilihat dari tes yang diberikan pada saat pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar berupa komik.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah media cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 104 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui ada atau tidak ada nya pengaruh media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 104 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian pengaruh media cerita bergambar ini dapat memberikan subangsi bagi dunia pendidikan khususnya pada tempat penelitian yang akan dilakukan, sekaligus menambah daftar penelitian pengaruh cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman yang sudah ada sebelumnya

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran agar lebih menarik khususnya untuk kemampuan membaca pemahaman, sekaligus membawa wawasan dan cara belajar baru bagi siswa.

b) Manfaat Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam proses pengajaran memberikan alternatif dalam penggunaan media pembelajaran untuk membuat siswa jauh lebih menyadari pentingnya membaca dan memahami bacaan

c) Manfaat bagi lembaga Sekolah SD Negeri

Dapat membantu memberikan dedikasi pada sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal ini kemampuan membaca pemahaman sehingga dapat menambah kualitas sekolah.

d) Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan untuk mengembangkan media belajar dari hal tersebut akan berdampak baik bagi kehidupan peneliti karena dapat berupaya dalam mengatasi permasalahan yang ada didunia pendidikan memberikan solusi yang dibuat sendiri sekaligus dapat mengapresiasi ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan.